

HUBUNGAN KOMUNIKASI ORANG TUA YANG BEKERJA DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA MASA ANAK DI KELURAHAN BATANG AYUMI JULU

¹Nurhasanah Pardede, ²Salina Ramadani Karnain

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan
nurhasanah.pardede@um-tapsel.ac.id

Abstract: *This study looks at children's behavior that shows a lack of motivation to learn which is assumed to be a low factor in learning activities that children achieve. As for the purpose of this study was to determine the relationship between working parents communication with learning motivation during childhood in Batang Ayumi Julu village. This study uses a quantitative approach. Subjects in this study were 130 children in Batang Ayumi Julu village, which were taken as a sample of 26 children. The measuring instrument used is in the form of two questionnaire scales, namely the parent communication scale and the learning motivation scale. Both of these measuring instruments have been tested for validity and reliability testing using the alpha cronbach coefficient which is carried out via a computer with the SPSS ver program. 20.0, obtained a value of 0.844 on the parental communication scale which means this measuring tool is good, and 0.717 on the learning motivation scale which means this measuring tool is good. The analysis technique used is the Pearson Product Moment correlation analysis technique. Based on the results of data collection that has been done, it is found that the average parental communication is 95.62 with a standard deviation of 9.663. The average score of learning motivation was 87.96 with a standard deviation of 7.241. These results indicate that there is a positive and significant relationship between parent communication and learning motivation in childhood with a correlation coefficient of 0.404 with a significance level of 0.05.*

Keywords: *communication, working parents, motivation to learn.*

Abstrak Penelitian ini melihat perilaku anak yang menunjukkan kurangnya motivasi belajar yang diasumsikan menjadi faktor rendahnya dalam kegiatan belajar yang di raih anak . adapun Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan komunikasi orang tua yang bekerja dengan motivasi belajar pada masa anak di kelurahan batang ayumi julu. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek pada penelitian ini yaitu anak di kelurahan batang ayumi julu sebanyak 130 orang yang diambil sebagai sampel dari 26 anak. Alat ukur yang digunakan berupa dua skala angket yaitu skala komunikasi orang tua dan skala motivasi belajar. Kedua alat ukur tersebut sudah diuji validitasnya dan uji reliabilitas menggunakan koefisien *alpha cronbach* yang dilakukan melalui komputer dengan program *SPSS ver. 20.0*, diperoleh nilai 0,844 pada skala komunikasi orang tua yang berarti alat ukur ini baik, dan 0,717 pada skala motivasi belajar yang berarti alat ukur ini baik. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional *Product Moment* dari Pearson. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa rata-rata komunikasi orang tua sebesar 95,62 dengan standar deviasi 9,663. Rata-rata skor motivasi belajar diperoleh sebesar 87,96 dengan standar deviasi 7,241. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara komunikasi orang tua dengan motivasi belajar pada masa anak dengan koefisien korelasi sebesar 0,404 dengan taraf signifikansi 0,05.

Kata kunci: komunikasi, orang tua bekerja, motivasi belajar.

PENDAHULUAN

Menurut pengamatan yang peneliti lakukan di kelurahan batang ayumi julu ada beberapa keluarga yang kurang memberikan komunikasi kepada anaknya karena kesibukannya dalam bekerja. Sehingga banyak anak-anak yang pada dasarnya memiliki intelektual tinggi tetapi karena kekurangan komunikasi dari orang tua dan anak-anak ini sehingga memiliki nilai yang rendah di sekolah. Kalau peneliti melihat fenomena dari kejadian yang dilapangan yang menjadi dasar dari nilai belajar rendah yang terjadi pada anak-anak di kelurahan batang ayumi disebabkan oleh kurang baiknya komunikasi antara orang tua yang bekerja dengan anak.

Dari fenomena tersebut maka peneliti tertarik mengambil judul penelitian “ hubungan komunikasi orang tua yang bekerja dengan motivasi belajar pada masa anak.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui adanya hubungan komunikasi orang tua bekerja dengan motivasi belajar pada masa anak di Kelurahan Batang Ayumi Julu.

METODE

Penelitian ini termasuk pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain korelasional, penelitian ini ditujukan untuk mengetahui hubungan suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Seperti yang di sebutkan oleh (Sukmadinata, 2009:56) Hubungan antara satu dengan beberapa variabel lain dinyatakan

dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikansi) secara statistic.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak-anak di Kelurahan Batang Ayumi yaitu umur 8 tahun 24 orang, umur 9 tahun 26 orang , umur 10 tahun 25 orang, umur 11 tahun 27 orang, umur 12 tahun 28 orang Jadi total populasinya adalah 130 orang anak.

Adapun yang menjadi kriteria peneliti dalam penelitian yang akan di lakukan di Kelurahan Batang Ayumi Julu adalah :

1. Anak usia 8 – 12 tahun
2. Memiliki kedua orangtua

Sehingga sampel dalam penelitian ini adalah anak – anak di Kelurahan Batang Ayumi Julu memiliki kriteria di atas berjumlah 26 orang anak.

Adapun *instrument* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah angket,Sebagaiman di ungkapkan sugiono (2014:34) skala Likert digunakan mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang penomena sosial. Pernyataan-pernyataan alternatif jawaban, keempat alternatif jawaban tersebut memiliki 4 (empat) tersebut adalah Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai(TS), dan SangatTidak Sesuai (STS).

HASIL

Tabel 1. Normalitas Tes

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Komunikasi orangtua	.124	26	.200*	.928	26	.070
Motivasi belajar	.100	26	.200*	.987	26	.980

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Hipotesis yang diuji adalah :

H₀ : Sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H₁ :Sampel tidak berasal dari populasi berdistribusi normal

Komunikasi Orangtua

Komunikasi menurut Aziz (2000) berasal dari bahasa Latin, yakni “*communicare*”, artinya berbicara, menyampaikan pesan, informasi, pikiran, perasaan, gagasan, dan pendapat yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain, dengan mengharap jawaban, tanggapan, atau arus balik (feedback). Dari beberapa pengertian oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kegiatan atau proses penyaluran informasi, perasaan, ide, yang disampaikan kepada orang lain (komunikasikan). Atau dengan kata lain komunikasi merupakan gejala yaitu pernyataan yang dilakukan oleh manusia (individu).

Menurut Sutaryo (2005) adalah makhluk individu dan makhluk sosial dalam hubungannya dengan manusia sebagai makhluk sosial terkandung suatu maksud bahwa manusia

bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu yang lain, secara kodrati manusia selalu hidup bersama antar manusia akan berlangsung dalam berbagai bentuk komunikasi situasi. Dalam kehidupan semacam inilah terjadi komunikasi. Dengan pemikiran kegiatan hidup manusia akan selalu dibarengi dengan proses interaksi dengan Tuhan, baik itu disengaja maupun tidak disengaja.

Skala Komunikasi orangtua disusun berdasarkan karakteristik komunikasi yang dikemukakan oleh Widjaja (2000), yaitu : a) Keterbukaan, b) Empati, c) Sikap mendukung, d) Sikap Positif, e) Kesetaraan.

Dari perhitungan diperoleh indikator Sejahtera mana individu memiliki keinginan untuk terbuka dengan orang lain dalam berkomunikasi 3,24, keterbukaan yang terjadi dalam komunikasi memungkinkan perilakunya dapat memberikan tanggapan secara jelas terhadap segala pikiran dan perasaan yang diungkapkannya 3,16, individu merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang lain 2,92, memberikan respon 3,39, membantu seseorang lebih bersemangat dan melakukan aktivitas serta meraih tujuan yang diinginkan 2,94 mendorong orang lain aktif berpartisipasi dan menciptakan situasi komunikasi kondusif untuk berinteraksi yang efektif 3,11, pengakuan berharga dan berguna 3,18.

Dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan indikator pada variabel komunikasi orangtua bahwa indikator yang paling tinggi

rata-ratanya yaitu 3,34 atau yang paling berpengaruh adalah memberikan respon dan memahami apa yang dirasakan orang lain, dengan demikian keluarga juga dapat memahami perasaan satu sama lain dapat menumbuhkan komunikasi yang baik terhadap orangtua dengan anak. Sedangkan yang paling rendah rata-ratanya yaitu 2,92 atau individu merasakan sama seperti yang dirasakan oleh orang lain, tanpa harus secara nyata terlibat dalam perasaan ataupun tanggapan orang lain.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 3,15 bila dibandingkan dengan tabel pada bab III, dengan demikian dapat dikategorikan “Baik” sehingga hipotesis “diterima”.

Motivasi Belajar

Menurut Hamzah, (2011) motivasi merupakan konsep hipotesis untuk suatu kegiatan yang dipengaruhi oleh persepsi dan tingkah laku seseorang untuk mengubah situasi yang tidak memuaskan atau tidak menyenangkan. Sementara menurut Sardiman, (2011) motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Motivasi menurut Dimiyanti dan Mudjiono, (2009) dapat merupakan tujuan dan alat dalam pembelajaran. Sebagai tujuan, motivasi merupakan salah satu tujuan dalam mengajar. Sebagai alat, motivasi merupakan salah satu faktor seperti halnya inteligensi dan hasil belajar sebelumnya yang dapat

menentukan keberhasilan belajar siswa dalam bidang pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan. Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu dorongan untuk melakukan suatu kegiatan/pekerjaan guna mencapai tujuan dalam rangka merubah tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungannya baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Skala motivasi belajar disusun berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yang dikemukakan oleh Hamzah (2011), yaitu : a) Faktor Internal, b) Faktor Eksternal.

SIMPULAN

Dari perhitungan diperoleh indikator adanya hasrat dan keinginan dalam belajar 2,88, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 2,92, adanya harapan dan cita-cita masa depan 0,73, adanya penghargaan dalam belajar 0,19, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar 0,5.

Dengan demikian indikator yang paling tinggi rata-ratanya yaitu 3,23 atau yang paling berpengaruh adalah adanya harapan dan cita-cita, di mana setiap orang akan termotivasi jika ada harapan cita-cita yang akan diraih. Sedangkan yang paling rendah rata-ratanya yaitu 2,81 atau yang lemah pengaruhnya adalah penghargaan dalam belajar.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai rata-rata sebesar 2,24 bila dibandingkan dengan tabel pada bab III, dengan demikian dapat

dikategorikan “Cukup” sehingga hipotesis “diterima”.

Setelah dilakukan *try out* terpakai dan setelah diuji validitas dan reliabilitas, maka item komunikasi orangtua yang valid berjumlah 18 item dan motivasi belajar berjumlah 11 item. Setelah dilakukan *try out* terpakai peneliti melakukan analisis korelasi, dan hasil analisis korelasi terdapat hubungan komunikasi orangtua yang bekerja dengan motivasi belajar pada masa anak di Kelurahan Batang Ayumi Julu dengan jumlah 9,4478 dengan taraf signifikan 0,404.

DAFTAR RUJUKAN

- Buku Induk Kependudukan (BIP) Batang Ayumi Julu semester 1, Tahun 2017, Disdukcapil, Kota Padangsidimpuan.
- Hamzah B. Uno, 2015, *Teori Motivasi Dan Pengukurannya*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Sardiman, 2011, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta, bRajagrafindo Persada
- Suharsimi Arikunto, 2009, *Metodeologi Penelitian kualitatif dan kuantitatif*. Bandung, Alfabeta.
- Saipul Bahri Djamrah, 2014, *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi Dalam Keluarga*. Jakarta, Rineka Cipta.